

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran Concept Mapping**

*Concept Mapping* adalah Model pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengorganisasi materi pelajaran yang telah dipelajari dengan hubungan antar komponen. Beberapa keunggulan yang dapat diperoleh antara lain menangkap seluruh konsep, menyusun bahan dan informasi secara praktis, memperlihatkan hubungan berbagai konsep dan gagasan, mengingat kembali dengan mudah, melakukannya secara menyenangkan, dan merangsang kreativitas.

Martin menyebutkan, strategi *concept mapping* adalah ilustrasi grafis konkret yang menghubungkan sebuah konsep tunggal dengan konsep-konsep lain yang berkaitan. Sedangkan menurut Suparno strategi pembelajaran *concept mapping* atau peta konsep adalah suatu strategi pembelajaran untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu materi.

Tujuan dari strategi ini adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.

---

<sup>24</sup> Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, 2008), hal. 169

- b. Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
- d. Mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar.
- e. Belajar konsep-konsep dan teori.
- f. Belajar memahami perspektif dalam suatu konsep.
- g. Mengembangkan satu keterbukaan terhadap ide baru.
- h. Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.

Dengan membuat sendiri peta konsep siswa bisa melihat bidang materi ajar itu lebih jelas, dan mempelajarinya lebih bermakna. Selain hal tersebut beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari segi *content*, peta konsep memberikan sejumlah keuntungan menurut Hisyam Zaini, dkk. antara lain:

- a. *Concept map*, sesuai dengan tabiatnya, memberikan visualisasi konsep-konsep utama dan pendukung yang telah terstruktur didalam otak ke dalam kertas yang dapat dilihat secara empiris.
- b. Gambar konsep-konsep menunjukkan bentuk hubungan antara satu dengan yang lain.
- c. *Concept map* memberikan bunyi hubungan yang dinyatakan dengan kata-kata untuk menjelaskan bentuk-bentuk hubungan antara satu konsep dengan konsep lain, baik utama maupun pendukung.

Langkah-langkah dalam menyusun concept mapping sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Memilih suatu bahan bacaan

Pada tahap awal menyusun peta konsep, terlebih dahulu memilih bahan bacaan dari materi yang konsep-konsepnya akan dibuat menjadi peta konsep, di sini peneliti memilih materi barisan dan deret aritmatika. Dengan demikian, memilih bahan bacaan terkait dengan materi tersebut.

2) Menentukan konsep-konsep yang relevan

Pada tahap ini siswa dapat menentukan konsep-konsep barisan dan deret aritmatika yang memiliki hubungan satu sama lain, yang saling terkait atau saling bersangkutan-paut.

3) Mengelompokkan (mengurutkan) konsep-konsep

Dalam hal ini siswa dapat mengelompokkan konsep-konsep yang ada dalam materi barisan dan deret aritmatika dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif.

4) Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan

Penyusunan dalam bentuk bagan, kemudian konsep-konsep yang paling inklusif dari barisan dan deret aritmatika diletakkan di bagian atas atau di pusat bagan tersebut.

---

<sup>25</sup>Desy Ayu Wijayanti, *Pembelajaran Menggunakan Concept Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MA Bilingual Batu*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013)

- 5) Dalam menghubungkan konsep-konsep tersebut dihubungkan dengan kata hubung. Misalnya “merupakan”, “dengan”, “diperoleh”, dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *concept mapping* merupakan strategi dalam pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami konsep dengan, dimana siswa dapat sendiri menyusun proposisi yakni hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lain. Jika diaplikasikan dalam matematika maka proposisi tidak lebih dari menghubungkan antar konsep.

## **B. Model Pembelajaran Explicit Instruction**

Model *Explicit Instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman, meningkatkan motivasi siswa, serta hasil belajar siswa.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Amase, Siti Nurhidayati, Siti Rabiatul Adawiyah, *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Ma. Hidayatussibyan Nw. Sengkerang Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Mataram: IKIP Mataram, 2014)

Model pembelajaran ini menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. Model *Explicit Instruction* atau model pembelajaran langsung khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara intern sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami.<sup>27</sup> Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

1. Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa
3. Setiap kelompok mendapat daftar pertanyaan yang telah disediakan oleh guru
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
5. Siswa dan guru melakukan koreksi terhadap hasil presentasi siswa
6. Siswa dan guru membuat kesimpulan.

Model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses bertahap. Letak keaktifan siswa pada *Explicit Instruction* terletak pada langkah pembelajarannya 3 dan 4.

---

<sup>27</sup>Putu Wira Dharma Yudha, Dr. I Putu Suka Arsa, ST., MT, I Wayan Sutaya, S.T., M.T, *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Praktek Pemasangan Instalasi Listrik Penerangan Bangunan Sederhana Kelas X TITL Di SMK N 3 Singaraja Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), hal. 3

Dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang dilakukan guru untuk melakukan pendekatan dengan siswa agar siswa lebih mudah memahami materi, dengan cara pola mengajar selangkah demi selangkah. Sehingga dapat menunjang pengetahuan deklaratif dan prosedural siswa.

### C. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>28</sup>

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 44-45

<sup>29</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 22

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.<sup>30</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>31</sup>

a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan inilah yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain diluar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang

---

<sup>30</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 42

<sup>31</sup> Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1987), hal. 39

dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Didalam kualitas pengajaran ada tiga unsur yang sangat penting, yaitu: kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah.<sup>32</sup>

1. Kompetensi Guru artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru baik dalam bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.
2. Karakteristik Kelas, dijelaskan melalui tiga variabel, antara lain:
  - (a) besar kecilnya kelas, dimana semakin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, semakin rendah kualitas pengajaran, (b) suasana belajar, suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang kaku dan disiplin ketat, serta otoritas pada guru, (c) fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Menyediakan berbagai fasilitas dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan alat peraga akan sangat menunjang kualitas pengajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal.
3. Karakteristik Sekolah, berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada disekolah, letak geografis sekolah,

---

<sup>32</sup> Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses ...*, hal. 43



lingkungan sekolah, estetika yang berarti sekolah memberikan perasaan nyaman dan kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.

Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku dari pengalaman siswa dalam belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat memberikan perubahan baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan individu sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **D. Minat Belajar**

Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan proses terarah pada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi keputusan kepadanya. Minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi sesuai dengan keadaan tersebut. Minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu.<sup>33</sup>

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Kecenderungan dapat dipahami sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga memiliki peranan yang besar dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan proses belajar karena seseorang yang memiliki minat belajar akan sulit melakukan kegiatan dan mengikuti proses belajar.<sup>34</sup> Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam

---

<sup>33</sup>Tabrani Rusyan, *Seri Peningkatan Mutu Pendidikan Membangun Guru Berkualitas*, (Jakarta: PT. Dinamika Pendidikan, 2013), hal. 254

<sup>34</sup>Tabrani Rusyan, *Seri Peningkatan ...*, hal. 255

psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>35</sup>

Menurut Slameto indikator yang menunjukkan minat belajar siswa yaitu:<sup>36</sup>

1. Perasaan senang
2. Perhatian siswa
3. Ketertarikan
4. Keterlibatan siswa

Dari pengertian dapat disimpulkan, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar diketahui dari kecenderungannya terikat atau tertarik terhadap pembelajaran.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian untuk dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian dahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang akan dilakukan. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai

---

<sup>35</sup>Bisri M Djaelani, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: CV Arya Duta, 2011), hal. 112

<sup>36</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

referensi dalam memperkaya jurnal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

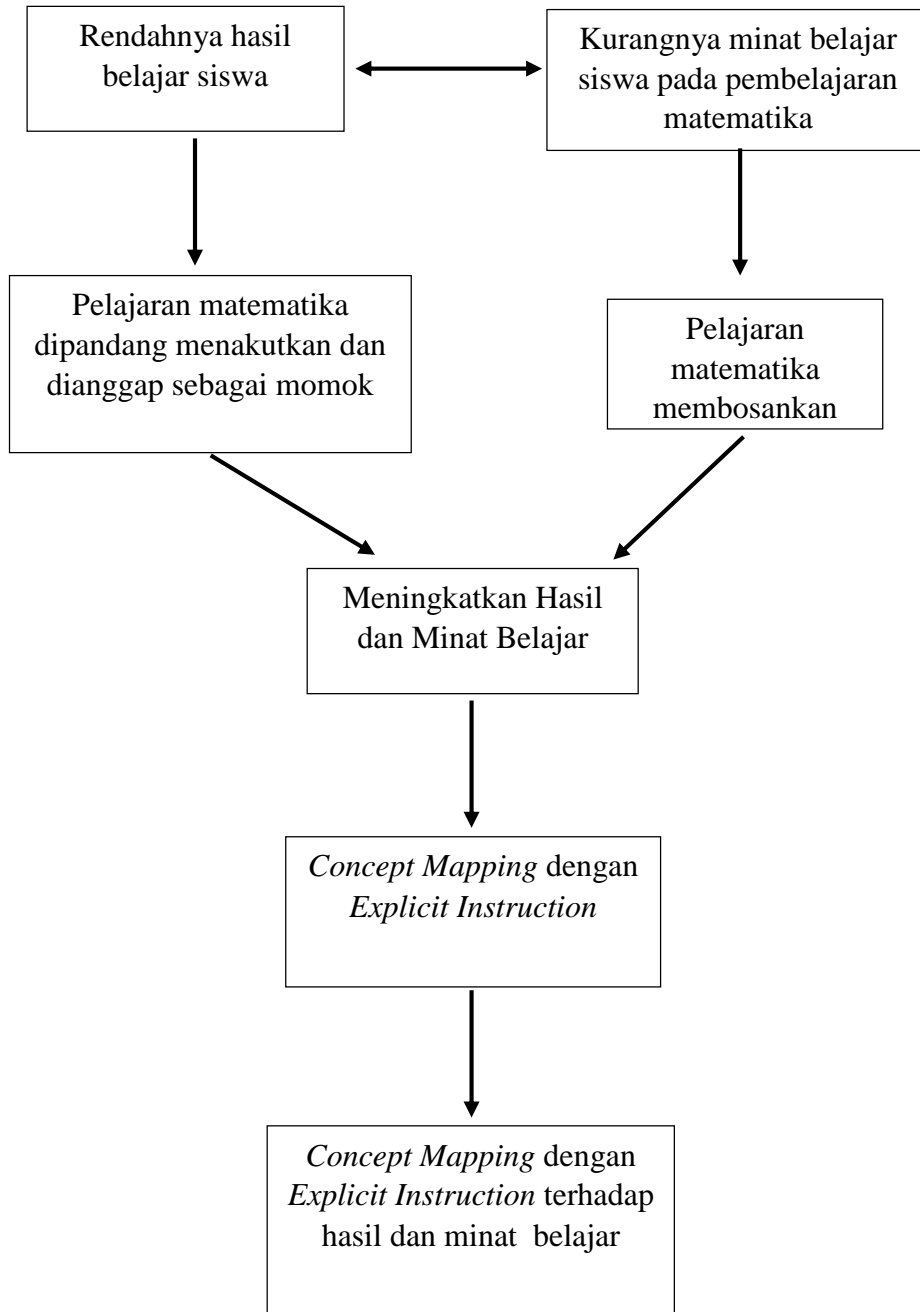
**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No.	Aspek	Penelitian Terdahulu			Penelitian Sekarang
		Nurmala Kiki W.			
1	Judul	Pengaruh Strategi PAIKEM (Pembelajaran-Aktif-Inofatif-Kreatif-Efektif-Menarik) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Number Heads Together (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Materi Prisma dan Limas di MTSN Tunggangri	Pengaruh Metode Two Stay Two Stray (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Siang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016	Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Concept Mapping</i> Dengan <i>Explicit Instruction</i> Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Pokok Bahasan Barisan dan Deret Aritmatika Pada Siswa Kelas XSMK Negeri 1 Bandung
2	Subjek	SMP	MTs	SMK	SMK
3	Materi	Himpunan	Prisma dan Limas	Program Linier	Barisan dan Deret Aritmatika
4	Pendekatan	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
5	Jenis	Eksperimen	Eksperimen	Eksperimen	Eksperimen
6	Instrumen	Soal tes, lembar angket, dan lembar dokumentasi	Lembar observasi, soal tes, dan lembar angket	Lembar observasi dan soal tes	Soal tes dan lembar angket minat belajar

## **F. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa diantaranya adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran matematika yang dipandang menakutkan dan dianggap sebagai momok serta pembelajaran matematika yang membosankan akan berdampak pada kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran yang membuat proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan lebih bermakna yaitu menggunakan strategi *Concept Mapping* dengan *Explicit Instruction*. Strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa yang baik. Kualitas pengajaran matematika dikatakan berhasil salah satunya ditandai dengan meningkatnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga dapat memperbesar peluang hasil belajar.



**Gambar 2.1** Kerangka Berfikir